

**PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016)**

***The Effect Of Earnings Management And Corporate Governance To Tax Aggressiveness
(Case Study of Telecommunication Company Listed in Indonesian Stock Exchange 2012-
2016)***

Naomi Malem Rehna Ginting¹, Elly Suryani, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung

¹naomigtg@student.telkomuniversity.ac.id, ellysuryani@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan yang terdiri dari manajemen laba dan *corporate governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris independen dan komite audit pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 5 perusahaan dengan jangka waktu 5 tahun sehingga diperoleh jumlah data sebanyak 25 data. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang terdiri dari uji chow dan uji hausman dengan menggunakan *software Eviews 9.0*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba dan *corporate governance* dapat menjelaskan variabel dependen agresivitas pajak perusahaan sebesar 59,4285%, sedangkan sisanya sebesar 40,5715 dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa manajemen laba dan *corporate governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris independen dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Secara parsial, *corporate governance* yang diproksikan oleh komite audit memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan. Sedangkan manajemen laba dan *corporate governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Kata Kunci : Agresivitas Pajak, *Corporate Governance*, Manajemen Laba

ABSTRACT

This research was purposed to finding out the influence of earning management and corporate governance which includes the board of commissioners independent and audit committee on aggressiveness tax in the telecommunication company that listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2012-2016. This research uses quantitative method and sampling technique that used in this study is purposive sampling. The sample in this research are five companies with five year study period and give 25 sample units. The analytical method in this research is panel data regression analysis that include chow test and hausman test using Eviews version 9.

The results shows that earning management and corporate governance have the influence to do aggressiveness tax practice 59,4285% and the other 40,5715% is influenced by other variable outside this research. The results also showed that simultaneous of earning management and corporate governance have a significant effect on aggressiveness tax. While partially, corporate governance (the board of commissioners independent) influenced aggressiveness tax, while earning management and corporate governance which (audit committee) have no effect on aggressiveness tax.

Keywords : Aggressiveness Tax, *Corporate Governance*, Earning Management

1. PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (www.pajak.go.id). Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta Wajib Pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, yakni dihitung dari besarnya laba bersih sebelum pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Semakin besar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan maka semakin besar pula penerimaan negara dari sektor pajak. Berbeda hal dengan perusahaan yang menganggap pajak sebagai suatu beban yang dapat mengurangi jumlah laba yang dihasilkan. Jika pajak yang dibayarkan tinggi maka perusahaan mengalami kerugian. Kondisi itulah yang menyebabkan banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang dibayarkan. Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan untuk mengurangi penghasilan kena pajaknya melalui perencanaan pajaknya baik secara legal (*tax avoidance*) maupun illegal (*tax evasion*) guna mengecilkan beban pajaknya.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan, diantaranya adalah manajemen laba dan *corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen dan komite audit. Penelitian terkait variabel tersebut sudah pernah dilakukan pada penelitian terdahulu. Namun hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang berbeda atau inkonsistensi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba dan *corporate governance* terhadap agresivitas pajak perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial variabel independen yaitu manajemen laba dan *corporate governance* terhadap variabel dependen, yaitu agresivitas pajak perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1. Dasar Teori

2.1.1. Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2012:6), manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui inilah yang dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan.

Manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* dihitung dengan cara menyelisihkan total *accruals* dan *non discretionary accruals*. Dalam menghitung *discretionary accruals* digunakan *Modified Jones Model*. Tahap-tahap perhitungan variabel ini adalah sebagai berikut :

1. Total accrual

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

NI_{it} = Net income (pendapatan bersih) perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Arus kas operasi (*cash flow of operation*) perusahaan i pada periode t

2. Total accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TCA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total accrual perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = Aktiva tetap pada perusahaan i pada tahun t

E_{it} = Error terms

$\alpha, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

3. *Non accrual discretionary*

$$NDAC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. *Discretionary Accruals*

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDAC_{it}$$

Keterangan :

DAC_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan *i* pada tahun *t*

TAC_{it} = *Net income* (laba bersih) perusahaan *i* pada tahun *t*

$TA_{i,t-1}$ = Total aset perusahaan *i* di akhir tahun *t-1*

$NDAC_{it}$ = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan *i* pada tahun *t*

Dari rumus di atas dapat diketahui jika tidak terjadi praktik manajemen laba, maka $DAC = 0$. Nilai *discretionary accruals* (DAC) mengindikasikan tingkat akrual hasil praktik manajemen laba, baik itu rekayasa menaikkan laba (*income increasing*) maupun rekayasa menurunkan laba (*income decreasing*).

Keterangan hasil:

Jika $DAC_{i,t} > 0$: *Income increasing*

Jika $DAC_{i,t} < 0$: *Income decreasing*

Jika $DAC_{i,t} = 0$: Tidak terjadi praktik manajemen laba

2.1.2. *Corporate Governance*

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), *corporate governance* merupakan seperangkat tata hubungan diantara manajemen perseroan, direksi, komisaris, pemegang saham, dan para pemangku kepentingan lainnya. Dalam mekanisme *corporate governance* terdapat beberapa proksi, diantaranya adalah komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, dan komite audit. Namun pada penelitian ini penulis hanya menggunakan dua proksi yaitu komisaris independen dan komite audit.

2.1.2.1. *Komisaris Independen*

Adapun pengertian dari komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota Dewan Komisaris dari luar perusahaan}}{\text{Seluruh anggota Dewan Komisaris di perusahaan}} \times 100\%$$

2.1.2.2. *Komite Audit*

Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian internal. Komite audit terdiri dari pihak yang berasal dari luar perusahaan atau yang bisa disebut dengan independen dan pihak yang berasal dari dalam perusahaan atau berasal dari komisaris independen.

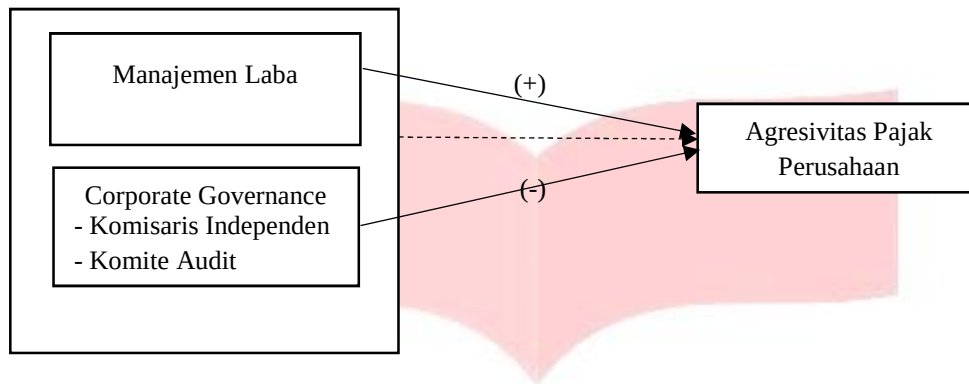
$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit dari luar perusahaan}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}} \times 100\%$$

2.1.3. *Agresivitas Pajak Perusahaan*

Menurut Novitasari (2017), agresivitas pajak merupakan suatu tindakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak baik secara legal maupun illegal guna mengecilkan beban pajaknya. Bagi perusahaan dengan beban pajak yang tinggi akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Cara untuk mengukur perusahaan yang melakukan agresivitas pajak yaitu dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rates* (ETR).

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Total Tax Expense}_{it}}{\text{Pre Tax Income}_{it}}$$

Berdasarkan rumus diatas, jika nilai ETR = 0 maka perusahaan tersebut tidak memiliki pajak kini, karena perusahaan yang mengalami kerugian sehingga pajak kini perusahaan tidak ada dan perusahaan pada periode tersebut tidak membayar pajak. Undang-Undang No. 7 tahun 1983 tentang “Pajak Penghasilan” telah direvisi melalui penerbitan Undang-Undang No.36 tahun 2008 mengatur perubahan tariff pajak perubagan tarif pajak penghasilan badan, dari sebelumnya tarif progresif menjadi tarif tunggal sebesar 25% untuk tahun 2012 dan seterusnya (Findiarningtias, 2017).



2.2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode purposive sampling. Adapun kriteria yang menjadi dasar pemilihan sampel adalah perusahaan telekomunikasi yang listing pada BEI secara konsisten pada tahun 2012-2016 dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama tahun 2012-2016. Terdapat 5 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dengan periode penelitian selama 5 tahun sehingga diperoleh jumlah data sebanyak 25 data.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$y_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan :

$y_{i,t}$	= Agresivitas Pajak pada perusahaan i tahun ke-t
β_0	= Konstanta
$X_{1,t}$	= Manajemen Laba pada perusahaan i tahun ke-t
$X_{2,t}$	= <i>Corporate Governance</i> (dewan komisaris independen) pada perusahaan i tahun ke t
$X_{3,t}$	= <i>Corporate Governance</i> (komite audit) pada perusahaan i tahun ke t
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi masing – masing variabel
ε	= Standar error

Menurut Widarjono (2013:362), ada tiga uji yang digunakan untuk menentukan teknik yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel :

1. Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang sesuai untuk penelitian

2. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian untuk menentukan apakah *fixed effect* atau *random effect* yang sesuai untuk penelitian.

3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Test digunakan untuk mengetahui apakah *random effect* model lebih baik dari *common effect* model.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan agresivitas pajak perusahaan yang diproyeksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen yang digunakan terdiri dari manajemen laba dan *corporate governance*. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan yang terdiri dari 5 sampel perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	DA	Corporate Governance		ETR
		DKI	KA	
Mean	-0,4592	44%	53%	7,66%
Maksimum	2,4279	75%	67%	28,12%
Minimum	-2,8730	29%	25%	2,83%
Standar Deviasi	0,8872	12%	13%	11,83%
Observation	25	25	25	25

(Sumber : Data diolah penulis, 2018)

Hasil dari uji statistik deskriptif ini adalah untuk menjelaskan masing-masing variabel yang digunakan secara deskriptif. Berdasarkan tabel 1, variabel manajemen laba (DA) dan agresivitas pajak memiliki nilai mean yang lebih kecil dari nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut bersifat heterogen (bervariasi). Sedangkan *corporate governance* yang diprosikan dengan dewan komisaris independen dan komite audit memiliki nilai mean yang lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut bersifat homogeny (berkelompok).

Tabel dibawah ini menunjukkan hasil pengujian menggunakan software Eviews 9.0 yang telah diolah.

Tabel 2
Hasil Pengujian Signifikansi Random Effect

Keterangan	Prob	Prob. (F-statistic)	R-squared	Coefficient
Uji Chow	0,0040	-	-	-
Uji Hausman	0,9699	-	-	-
Uji Simultan (Uji t)	-	0,000059	0,594285	-
Uji Parsial	-	-	-	-
-Manajemen Laba	0,9931	-	-	-0,0000278
-Komisaris Independen	0,9921	-	-	0,000164
-Komite Audit	0,0000	-	-	-0,599051

(Sumber : Data yang Telah Diolah, 2018)

3.1.1. Uji Chow

Berdasarkan hasil uji chow, menunjukkan nilai Prob (*cross section F*) sebesar 0,0040 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) < 0,05, maka sesuai dengan pengambilan keputusan bahwa H_1 diterima atau model yang terpilih adalah *fixed effect*.

3.1.2. Uji Hausman

Berdasarkan hasil uji hasuman, diperoleh nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0,9699 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) > 0,05 maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H_0 diterima dan menolak H_1 atau penelitian ini menggunakan metode *random effect*.

3.2. PENGUJIAN HIPOTESIS

3.2.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Dari uji metode *random effect* yang tersaji pada tabel 2, diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,594285 atau 59,4285%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari manajemen laba dan *corporate governance* yang meliputi dewan komisaris independen (DKI) dan komite audit (KA) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu agresivitas pajak perusahaan sebesar 0,594285 atau 59,4285%, sedangkan sisanya sebesar 0,405715 atau 40,5715% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

3.2.2. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 2, tingkat signifikansi (*Prob F-Statistic*) yang diperoleh adalah sebesar 0,000059 yang berarti nilai tersebut lebih kecil daripada nilai tingkat signifikansi 0,05, sehingga dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen laba dan *corporate governance* yang meliputi dewan komisaris independen (DKI) dan komite audit (KA) secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

3.2.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t memiliki tahapan yaitu, merumuskan hipotesis, menentukan tingkat signifikansi, dan membuat keputusan uji hipotesis. Berdasarkan tabel 2 yang menunjukkan hasil pengujian dari *fixed effect method*, sehingga dapat dijabarkan hasil pengujian parsial (uji t) dalam bentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut :

1. Variabel manajemen laba (DA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Variabel dewan komisaris independen (DKI) yang merupakan salah satu proksi pengukuran *corporate governance* memiliki nilai probabilitas 0,9921 yang berarti nilai probabilitas dewan komisaris independen (DKI) lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{02.1}$ gagal ditolak, yang berarti bahwa variabel dewan komisaris independen (DKI) secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Variabel komite audit (KA) yang merupakan salah satu proksi pengukuran *corporate governance* memiliki nilai probabilitas 0,0000 yang berarti nilai probabilitas komite audit lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{02.2}$ ditolak dan $H_{a2.2}$ diterima, yang berarti bahwa variabel komite audit (KA) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba dan *corporate governance* terhadap agresivitas pajak perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 5 perusahaan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sehingga terdapat 25 sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian menggunakan model regresi data panel yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian analisis statistik deskriptif, telah diperoleh hasil sebagai berikut :
 - a. Perusahaan sampel cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan cara menurunkan laba (*income decreasing*).
 - b. Proporsi dewan komisaris independen pada perusahaan telekomunikasi sudah sesuai dengan syarat pelaksanaan *good corporate governance* yang baik, yaitu sebesar 30%.
 - c. Proporsi komite audit pada perusahaan telekomunikasi sudah sesuai dengan syarat pelaksanaan *good corporate governance* yang baik, yaitu sebesar 33%.
2. Variabel manajemen laba dan *corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dengan koefisien determinasi sebesar 0,594285. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba dan

- corporate governance* mampu menjelaskan variabel agresivitas pajak perusahaan sebesar 59,4285%, sedangkan sisanya sebesar 40,5715% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.
3. Variabel manajemen laba (DA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Indahwati (2017) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Reysky Aisyah Arief (2016) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
 4. Variabel dewan komisaris independen (DKI) yang merupakan salah satu proksi pengukuran *corporate governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Indahwati (2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Novitasari (2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas perusahaan.
 5. Variabel komite audit (KA) yang merupakan salah satu proksi pengukuran *corporate governance* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Indahwati (2017) dan Sari (2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan

Daftar Pustaka

- Arief Aisyah Reysky. (2016). *Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*. *e-Proceeding of Management*, 3(3), 3366-3373.
- Novitasari, Shelly, 2017. "Pengaruh Manajemen Laba, *Corporate Governance*, dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014)", *Jurnal* 4(1)
- Sulistiyanto, Sri (2012) *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*, Jakarta: Grasindo
- Widarjono, Agus (2013) *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

